

Bryan's 3

by N N

Submission date: 27-Jul-2023 09:48AM (UTC-0400)

Submission ID: 2128832438

File name: Jurnal_Turnirin_Bryan_3x.pdf (501.71K)

Word count: 4001

Character count: 22361

ANALISIS KELAYAKAN USAHA LAUNDRY KOIN DI KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA

Bryan Athaya Alifiardo Firmansyah, Dr. Ec. Parikesit Penagsang, MM
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
bryanathaya24@gmail.com

Abstract

Business feasibility analysis is an activity that is carried out to assess the extent to which benefits can be obtained in carrying out a business activity or project and assess whether a business project is feasible or not feasible. The coin laundry business is a business that provides washing services using coins. In this test, it analyzes the feasibility of a coin laundry business in Sawahan District, Surabaya City based on financial aspects. The purpose of this study is to find out and understand whether it is feasible or not feasible to carry out the feasibility of a coin laundry business in Sawahan District, Surabaya City.

Based on business feasibility in the financial aspect, the analysis used in this research is Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), B/C Ratio, Payback Period. This research method is a quantitative method with data analysis techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis used using Microsoft Excel by testing NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period.

Overall the indicators used in this study, namely the NPV, are if the NPV value is positive ($NPV > 0$) then the business is feasible to run, otherwise if the NPV is negative ($NPV < 0$), then the business is not feasible to run. And the IRR is if the IRR is greater than the prevailing bank interest rate ($IRR > DR$) then the business is worth pursuing, so if the IRR is less than the applicable interest rate ($IRR < DR$) then the business is not feasible. The B/C Ratio indicator is if the Net B/C is greater than 1 ($Net\ B/C > 1$) then the business is feasible to run, so if the Net B/C is less than 1 ($Net\ B/C < 1$) then it is not feasible to run. With this payback period criterion indicator that the smaller the payback period of an investment, the faster the investment will return.

Keywords: Coin Laundry, Business Feasibility Analysis

Abstrak

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek dan menilai layak atau tidak layak dari suatu proyek bisnis dijalankan. Usaha laundry koin merupakan usaha penyedia jasa cuci dengan menggunakan koin. Dalam pengujian ini menganalisis kelayakan usaha laundry koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya berdasarkan aspek finansial. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami apakah layak atau tidak layak dijalankan kelayakan usaha laundry koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Berdasarkan kelayakan usaha dalam aspek finansial adapun analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *B/C Ratio*, *Payback Period*. Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan *microsoft excel* dengan menguji *NPV*, *IRR*, *B/C Ratio*, *Payback Period*.

Secara keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *NPV* adalah jika nilai *NPV* positif ($NPV > 0$) hal ini usaha layak, sebaliknya jika *NPV* negatif ($NPV < 0$), hal ini usaha tidak layak. Dan *IRR* adalah jika *IRR* lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku ($IRR > DR$) hal ini usaha layak, maka jika *IRR* lebih kecil dari suku bunga yang berlaku ($IRR < DR$) hal ini usaha tidak layak. Indikator *B/C Ratio* adalah jika *Net B/C* lebih besar dari 1 ($Net B/C > 1$) hal ini usaha layak, maka jika *Net B/C* lebih kecil dari 1 ($Net B/C < 1$) hal ini tidak layak. Dengan ini indikator kriteria *payback period* bahwa semakin kecil *payback period* suatu investasi, maka semakin cepat investasi tersebut akan kembali.

Kata Kunci : Laundry Koin, Analisis Kelayakan Usaha.

LATAR BELAKANG.

Pada saat ini di era modern bahwa persaingan dalam dunia usaha begitu ketat, hal ini di tunjukkan begitu banyaknya perusahaan pendatang baru yang ingin bersaing untuk ingin memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan saat ini yang menjamur di permukiman masyarakat ialah perusahaan jasa yang dimana perusahaan jasa ini menyediakan jasa yang memberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu sektor jasa yang sedang mengalami perkembangan adalah laundry. Perkembangan usaha laundry di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, tidak hanya di Kota besar melainkan di Kota kecil juga menjamur dengan

berbagai macam tawaran fasilitas dan pelayanan. Dengan berkembangnya usaha jasa laundry tersebut membuat terbukanya lapangan pekerjaan menjadi semakin banyak.

Laundry di Surabaya adalah industri yang bergerak dibidang jasa yang berkembang pesat dan merupakan layanan yang sangat populer di kalangan penduduk setempat. Dengan ini terdapat berbagai jenis jasa laundry yang tersedia di Surabaya, mulai dari laundry koin hingga laundry kiloan. Jasa laundry koin pada dasarnya mencuci dengan menggunakan koin yang sudah ditukarkan dengan uang tunai, sedangkan laundry kiloan memungkinkan pelanggan untuk mencuci pakaian mereka dalam jumlah laundry kiloan yang bervariasi dan membayar berdasarkan berat pakaian yang dicuci sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Kecamatan Sawahan terletak dekat dengan pusat Kota Surabaya hal ini banyak di dominasikan seperti perumahan, kontrakan, serta kos-kosan yang dimana memiliki aktivitas kesibukan masing-masing sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencuci pakaian atau melakukan pekerjaan rumah. Dalam hal ini karena tingginya kebutuhan dengan jasa laundry itulah menyebabkan bisnis laundry berkembang pesat pada lingkungan masyarakat umum terutama yang memiliki daerah padat pemukiman salah satunya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka adapun rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana “Analisis Kelayakan Usaha Laundry Koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya”.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Kelayakan Usaha.

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek. Analisis kelayakan proyek atau bisnis adalah suatu bentuk kegiatan yang melakukan dengan cara mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak layak dari suatu proyek bisnis dijalankan. Analisis kelayakan usaha dapat dikatakan sebagai analisis usaha atau operasi komersial untuk menentukan apakah bisnis tersebut layak atau tidak (Sulistiyowati, 2015).

Pengertian Laundry

Menurut Nugroho dan Susanti (2022) Laundry adalah proses melakukan pencucian pakaian dengan menggunakan air dan deterjen. Hal ini tentunya bisa

dilakukan dengan jasa laundry, namun bisa juga dilakukan di rumah dengan mesin cuci dan detergen. Dari sudut pandang ini, ada anggapan umum bahwa kata "laundry" hanya mengacu pada layanan binatu yang disediakan oleh layanan binatu, maka tidak hanya pada layanan oleh jasa penatu tetapi juga untuk merujuk pada aktivitas mencuci di rumah.

Analisis Finansial

Analisis finansial adalah salah satu kegiatan bisnis yang berfokus pada keputusan investasi, pembiayaan, dan dividen. Dalam aspek ini mencakup perhitungan analisis laporan laba rugi, analisis arus kas, analisis kriteria investasi. Dalam aspek finansial ini yaitu modal dan pengeluaran, pendapatan, biaya usaha, serta aliran kas atau arus kas (*cash flow*) (Sulistiyowati, 2015).

Teori Investasi

Menurut Partomuan (2021) investasi merupakan sebuah konsisten dalam atas jumlah dana atau modal lainnya yang dilakukan pada saat dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Investasi awal yang dilakukan salah satunya ialah aset, maka dari aset ini kedepannya akan bisa digunakan untuk mencapai tujuan dari segi aspek finansial dalam memperoleh pendapatan usaha.

Metode Analisis Finansial

1. NPV (*Net Present Value*)

Menurut Sulistiyowati (2015) *NPV (Net Present Value)* ialah nilai sekarang dari pendapatan yang berawal dari investasi. Serta bahwa *NPV* merupakan hasil pengurangan dari pendapatan dengan biaya. Maka hal ini secara matematis, perhitungan *NPV* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_i^n = 0 \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

KETERANGAN

NPV = *Net Present Value* (Rp)

Bt = *Benefit* pada tahun ke (t)

Ct = *Cost/biaya* pada tahun ke (t)

i = Suku bunga pada tahun sekarang

t = Tahun

2. IRR (*Internal Rate Return*)

IRR (Internal Rate of Return) ialah tingkat bunga maksimum yang diperhitungkan untuk mengembalikan biaya investasi. Secara matematis perhitungan *IRR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (I_1 - I_2)$$

KETERANGAN

IRR = Internal Rate of Return

i_1 = Suku bunga *NPV* positif

i_2 = Suku bunga *NPV* negatif

NPV_1 = *NPV* yang bernilai positif

NPV_2 = *NPV* yang bernilai negatif

3. *B/C Ratio*

Pada rumusan *B/C Ratio* diperoleh dengan membagi nilai pemasukan *PV (Present Value)* dengan nilai pengeluaran, hal ini yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah biaya yang dikeluarkan terhadap manfaat yang akan diperoleh. Dengan demikian secara matematis, perhitungan *B/C Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$NET \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 - i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 - i)^t}}$$

1

KETERANGAN

Net B/C = Net Benefit Cost Ratio

B_t = Benefit tahun ke (t)

C_t = Cost tahun ke (t)

i = Suku bunga pada tahun sekarang

t = Tahun

4. *Payback Period*

Payback Period ialah periode pengembalian waktu yang diperlukan untuk menghitung pengembalian investasi dengan menggunakan laporan arus kas. Perhitungan *Payback Period* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

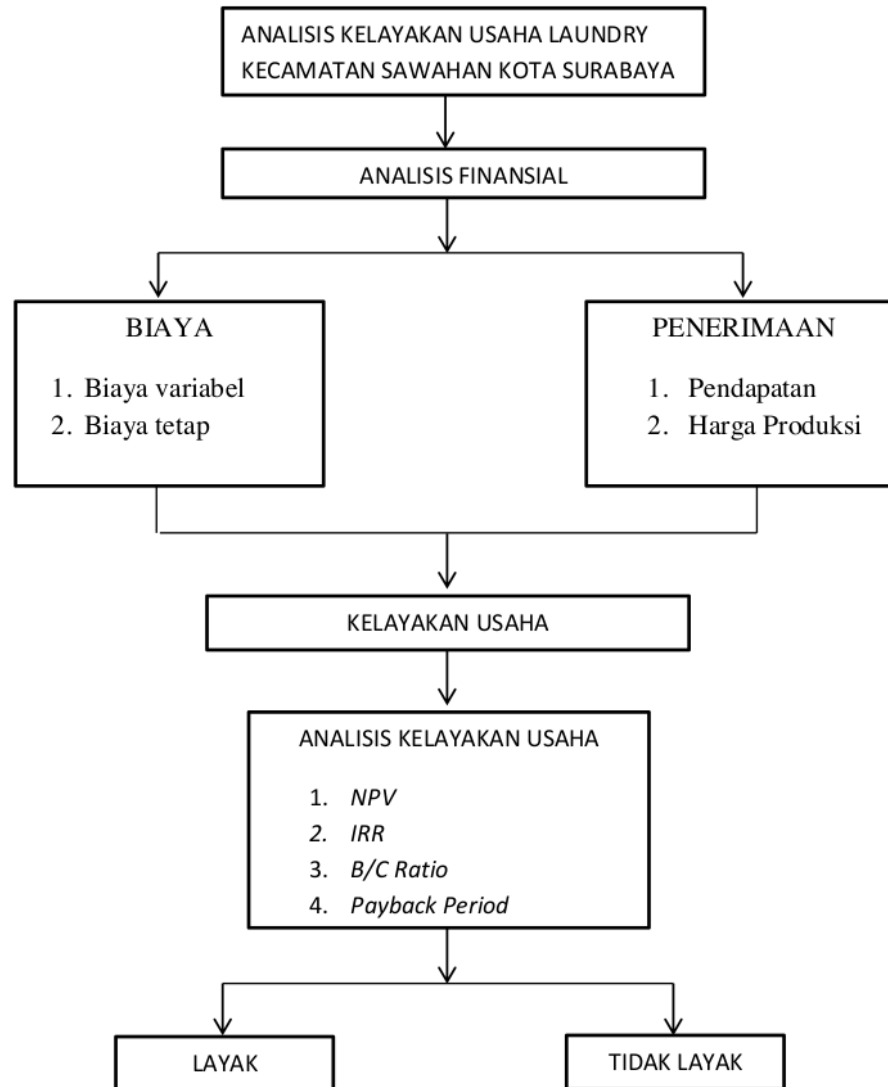
$$\frac{1}{Ab} \times 1 \text{ Tahun}$$

KETERANGAN

I = Nilai investasi (Rp)

Ab = Data kas masuk bersih

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini tentang “Analisis Kelayakan Usaha Laundry Koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya” dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kelayakan usaha dari segi aspek finansial. Dengan cara pengumpulan datanya menggunakan wawancara hal ini akan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber dengan berkaitan arus kas atau biaya pendapatan dan biaya pengeluaran usaha Laundry Koin. Serta cara pengambilan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling* dan juga alat analisis yang digunakan adalah ini menggunakan dengan metode *NPV (Net Present Value)*, *IRR (Internal Rate of Return)*, *B/C Ratio*, *Payback Period*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih adalah di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada pemilik usaha penyedia jasa cuci/laundry di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Waktu penelitian ini diharapkan proses pelaksanaan penelitian dapat sesuai dengan judul, tema, dan desain penelitian serta dapat menyesuaikan penelitian tepat pada waktunya. Waktu dalam melakukan penelitian dilakukan selama bulan Februari sampai Juni 2023.

13

Jenis dan Sumber Data

Hal ini jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berdasarkan data konkrit dengan hal ini data penelitian berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai uji perhitungan. Dengan ini data kuantitatif tersebut berupa aliran kas (*cash flow*) yang didapatkan dari usaha Laundry Koin, maka akan di uji dengan menggunakan metode *NPV (Net Present Value)*, *IRR (Internal Rate of Return)*, *B/C Ratio*, *Payback Period*. Sumber data merujuk pada sumber yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data merupakan bahan dasar yang diperlukan untuk menganalisis penelitian. Adapun sumber data yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Data primer adalah merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Laundry Koin Kecamatan Sawahan Kota Surabaya” yaitu pemilik usaha penyedia jasa cuci/laundry koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya terdapat 6 usaha laundry. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria penelitian. Hal ini bertujuan sebagai sumber data yang dimana menentukan sebagai informan yang dianggap paham dan mengerti terhadap usaha Laundry Koin Kecamatan Sawahan Kota Surabaya.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional.

Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah kualitas, karakteristik, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang telah dirancang oleh peneliti untuk dipelajari dan dengan beberapa variasi untuk dapat ditarik kesimpulan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel berubah seperti argumen dengan terkait variabel terikat. Dengan ini variabel bebas dalam penelitian ini “**Analisis Kelayakan Usaha Laundry Koin Kecamatan Sawahan Surabaya**” adalah *NPV, IRR, B/C Ratio, Payback Period*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat/dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel berubah seperti argument dengan terkait variabel bebas. Dengan ini variabel terikat dalam penelitian “**Analisis Kelayakan Usaha Laundry Koin Kecamatan Surabaya**” adalah Kelayakan Usaha Laundry Koin.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif. Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang akan diamati.

1. *NPV* (Satuan Rupiah)

NPV (Net Present Value) adalah metode perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi proyek investasi atau keputusan keuangan dengan memperhitungkan nilai waktu uang, maka *NPV* menghitung selisih antara arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pengeluaran) dari suatu usaha dengan mempertimbangkan tingkat bunga yang digunakan. Dengan ini adapun indikator

1
kelayakan *NPV* ialah jika nilai *NPV* positif ($NPV > 0$) hal ini usaha dapat dikatakan layak, sebaliknya jika *NPV* negatif ($NPV < 0$), hal ini usaha tidak layak.

2. *IRR* (Satuan %)

IRR (*Internal Rate Return*) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu usaha, *IRR* menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi dengan memperhitungkan arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*). Dengan ini indikator kelayakan *IRR* ialah jika *IRR* lebih besar dari suku bunga bank (berlaku saat ini) ($IRR > DR$) maka usaha layak, hal ini dengan begitu sebaliknya jika *IRR* lebih kecil dari suku bunga (berlaku saat ini) ($IRR < DR$) maka usaha tidak layak.

3. *B/C Ratio* (Satuan Angka)

B/C ratio (*Benefit to Cost Ratio*) adalah perbandingan antara manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan usaha tersebut. *B/C ratio* digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kelayakan ekonomi suatu usaha. Dengan ini indikator kelayakan *B/C Ratio* adalah jika *Net B/C* lebih besar dari satu ($Net B/C > 1$) hal ini usaha dapat dikatakan layak, maka dengan sebaliknya jika *Net B/C* lebih kecil dari satu ($Net B/C < 1$) hal ini usaha dikatakan tidak layak.

4. *Payback Period* (Satuan Tahun)

Payback period ialah metode yang digunakan untuk mengukur waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali investasi awal. Dalam hal ini *payback period* mengacu pada jangka waktu yang diperlukan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi biaya investasi. Dengan ini indikator kriteria *payback period* bahwa semakin kecil *payback period* suatu investasi, maka semakin cepat investasi tersebut akan kembali.

5. Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha mengacu pada penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kemampuan sebuah usaha untuk berhasil beroperasi, maka dengan ini kelayakan usaha dalam operasional melibatkan analisis finansial.

HASIL PENELITIAN.

- 4
1. Hasil analisis *NPV* dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.52 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Hasil Analisis NPV Berjumlah 6 Informan

No	Informan	Hasil Analisis NPV (Rp)	Keterangan
1	IPSO Laundromat	21.771.159	Layak dijalankan
2	QINI Coin Laundry Surabaya	12.300.362	Layak dijalankan
3	Muraku Laundry Koin	15.021.331	Layak dijalankan
4	Glory Go Laundry Pacuan Kuda	8.284.828	Layak dijalankan
5	Auvi Laundry (Self Service)	21.514.885	Layak dijalankan
6	Laundri Dewe PacuanKuda	16.570.471	Layak dijalankan

Sumber : Data Primer Diolah

Berlandaskan pada Tabel 4.52 bahwa hasil analisis NPV menggunakan alat analisis *Microsoft Excel* dengan *discount factor* 6,75% berdasarkan suku bunga deposit dan tingkat inflasi. Pada hasil uji analisis NPV usaha IPSO Laundromat adalah sebesar Rp 21.771.159 dengan hasil ini $NPV > 0$, maka usaha layak dijalankan. Hasil uji analisis NPV usaha QINI Coin Laundry Surabaya adalah sebesar Rp 12.300.362 dengan hasil ini $NPV > 0$, maka usaha layak dijalankan dan hasil uji analisis NPV usaha Muraku Laundry Koin adalah sebesar Rp 15.021.331 dengan hasil ini $NPV > 0$, maka usaha layak dijalankan sedangkan hasil uji analisis NPV usaha Glory Go Laundry Pacuan Kuda adalah sebesar Rp 8.284.828 dengan hasil ini $NPV > 0$, maka usaha layak dijalankan serta hasil uji analisis NPV usaha Auvi Laundry (Self Service) adalah sebesar Rp 21.514.885 dengan hasil ini $NPV > 0$, maka usaha layak dijalankan dan untuk hasil uji analisis NPV pada usaha Laundri Dewe Pacuan Kuda adalah sebesar Rp 16.570.471 dengan hasil ini $NPV > 0$, maka usaha layak dijalankan.

2. Hasil analisis IRR dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.53 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Data Hasil Analisis IRR Berjumlah 6 Informan

No	Informan	Hasil Analisis IRR	Keterangan
1	IPSO Laundromat	17%	Layak dijalankan
2	QINI Coin Laundry Surabaya	10%	Layak dijalankan
3	Muraku Laundry Koin	9%	Layak dijalankan
4	Glory Go Laundry Pacuan Kuda	9%	Layak dijalankan
5	Auvi Laundry (Self Service)	19%	Layak dijalankan
6	Laundri Dewe Pacuan Kuda	13%	Layak dijalankan

Sumber : Data Primer Diolah

Berlandaskan pada Tabel 4.53 sebelumnya terdapat 6 informan laundry koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya bahwa hasil analisis *IRR*. Pada hasil uji analisis *IRR* usaha IPSO Laundromat adalah sebesar 17% , maka usaha layak dijalankan. Hasil uji analisis *IRR* usaha QINI Coin Laundry Surabaya adalah sebesar 10%, maka usaha layak dijalankan dan hasil uji analisis *IRR* usaha Muraku Laundry Koin adalah sebesar 9%, maka usaha layak dijalankan sedangkan hasil uji analisis *IRR* usaha Glory Go Laundry Pacuan Kuda adalah sebesar 9%, maka usaha layak dijalankan serta hasil uji analisis *IRR* usaha Auvi Laundry (Self Service) adalah sebesar 19%, maka usaha layak dijalankan dan untuk hasil uji analisis *IRR* terhadap usaha Laundri Dewe Pacuan Kuda adalah sebesar 13%, maka usaha layak dijalankan.⁴

3. Hasil analisis *B/C Ratio* dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.54 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Data Hasil Analisis *B/C Ratio* Berjumlah 6 Informan

No	Informan	Hasil Analisis <i>B/C Ratio</i>	Keterangan
1	IPSO Laundromat	1,458	Layak dijalankan
2	QINI Coin Laundry Surabaya	1,497	Layak dijalankan
3	Muraku Laundry Koin	1,703	Layak dijalankan
4	Glory Go Laundry Pacuan Kuda	1,529	Layak dijalankan
5	Auvi Laundry (Self Service)	1,526	Layak dijalankan
6	Laundri Dewe Pacuan Kuda	1,641	Layak dijalankan

Sumber : Data Primer Diolah

Berlandaskan pada Tabel 4.54 sebelumnya terdapat 6 informan laundry koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya bahwa hasil analisis *B/C Ratio*. Pada hasil uji analisis *B/C Ratio* usaha IPSO Laundromat adalah sebesar 1,458, maka usaha layak dijalankan. Hasil uji analisis *B/C Ratio* usaha QINI Coin Laundry Surabaya adalah sebesar 1,497, maka usaha layak dijalankan dan hasil uji analisis *B/C Ratio* usaha Muraku Laundry Koin adalah sebesar 1,703, maka usaha layak dijalankan sedangkan hasil uji analisis *B/C Ratio* usaha Glory Go Laundry Pacuan Kuda adalah sebesar 1,529, maka usaha layak dijalankan serta hasil uji analisis *B/C Ratio* usaha Auvi Laundry (Self Service) adalah sebesar 1,526, maka usaha layak

dijalankan dan untuk hasil uji analisis *B/C Ratio* usaha Laundri Dewe Pacuan Kuda adalah sebesar 1,641, maka usaha layak dijalankan.

4. Hasil analisis *Payback Period* dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.55 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Analisis *Payback Period* Berjumlah 6 Informan

No	Informan	Hasil <i>Payback Period</i>
1	IPSO Laundromat	1 tahun 5 bulan 26 hari
2	QINI Coin Laundry Surabaya	2 tahun 5 bulan 1 hari
3	Muraku Laundry Koin	2 tahun 3 bulan 1 hari
4	Glory Go Laundry Pacuan Kuda	2 tahun 4 bulan 27 hari
5	Auvi Laundry (Self Service)	1 tahun 7 bulan 13 hari
6	Laundri Dewe Pacuan Kuda	1 tahun 10 bulan 20 hari

Sumber : Data Primer Diolah

Berlandaskan pada Tabel 4.55 sebelumnya terdapat 6 informan laundry koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya bahwa hasil analisis *Payback Period*. Pada hasil uji analisis *Payback Period* terhadap usaha IPSO Laundromat adalah selama 1 tahun 5 bulan 26 hari, maka usaha layak dijalankan. Hasil uji analisis *Payback Period* terhadap usaha QINI Coin Laundry Surabaya adalah selama 2 tahun 5 bulan 1 hari, maka usaha layak dijalankan dan hasil uji analisis *Payback Period* terhadap usaha Muraku Laundry Koin adalah selama 2 tahun 3 bulan 1 hari, maka usaha layak dijalankan sedangkan hasil uji analisis *Payback Period* terhadap usaha Glory Go Laundry Pacuan Kuda adalah selama 2 tahun 4 bulan 27 hari, maka usaha layak dijalankan serta hasil uji analisis *Payback Period* terhadap usaha Auvi Laundry (Self Service) adalah selama 1 tahun 7 bulan 13 hari, maka usaha layak dijalankan dan untuk hasil uji analisis *Payback Period* terhadap usaha Laundri Dewe Pacuan Kuda adalah selama 1 tahun 10 bulan 20 hari, maka usaha layak dijalankan.

SIMPULAN.

Berlandaskan hasil penelitian terhadap analisis usaha laundry koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

Hasil dari perhitungan *Net Present Value* mendapatkan Rp 21.771.159 yang dimiliki oleh IPSO Laundromat, hasil dari *NPV* usaha milik QINI Coin Laundry Surabaya adalah sebesar Rp 12.300.362, hasil dari *NPV* usaha milik Muraku Laundry Koin adalah sebesar Rp 15.021.331, sedangkan hasil *NPV* milik usaha Glory Go

Laundry Self Service Pacuan Kuda adalah sebesar Rp 8.284.828, dan untuk hasil *NPV* dari usaha Auvi Laundry (Self Service) adalah sebesar Rp 21.514.885, serta hasil *NPV* dari usaha Laundri Dewe Pacuan Kuda adalah sebesar Rp 16.570.471, maka dengan ini *NPV* dari keenam informan tersebut bernilai positif $NPV > 0$ dengan *discount factor* 6,75% berdasarkan tingkat suku bunga. Sedangkan hasil perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 17% dari hasil hitung *IRR* milik IPSO Laundromat, hasil *IRR* dari usaha QINI Coin Laundry Surabaya sebesar 10%, hasil hitung *IRR* milik Muraku Laundry Koin sebesar 9%, sedangkan hasil hitung *IRR* milik Glory Go Laundry Self Service Pacuan Kuda sebesar 9%, dan hasil hitung *IRR* milik Auvi Laundry (Self Service) sebesar 19%, serta hasil hitung *IRR* milik Laundri Dewe Pacuan Kuda sebesar 13%, maka dengan hasil ini *IRR* lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditetapkan berdasarkan hal itu layak untuk dijalankan. Pada hasil *B/C Ratio* milik IPSO Laundromat mendapatkan hasil sebesar $1,458 > 1$, hasil *B/C Ratio* milik QINI Coin Laundry Surabaya mendapatkan hasil sebesar $1,497 > 1$, hasil *B/C Ratio* milik Muraku Laundry Koin mendapatkan hasil sebesar $1,703 > 1$, hasil *B/C Ratio* milik Glory Go Laundry Self Service Pacuan Kuda mendapatkan hasil sebesar $1,529 > 1$, hasil *B/C Ratio* milik Auvi Laundry (Self Service) mendapatkan hasil sebesar $1,526 > 1$, hasil *B/C Ratio* milik Laundri Dewe Pacuan Kuda mendapatkan hasil sebesar $1,641 > 1$ sedangkan untuk hasil rata-rata *B/C Ratio* mendapatkan hasil sebesar $1,559 > 1$ maka usaha keenam ini layak dapat dijalankan. Hasil perhitungan *Payback Period* milik IPSO Laundromat selama 1 tahun 5 bulan 26 hari, dan hasil *Payback Period* milik QINI Coin Laundry Surabaya selama 2 tahun 5 bulan 1 hari, hasil *Payback Period* milik Muraku Laundry Koin selama 2 tahun 3 bulan 1 hari, sedangkan hasil *Payback Period* milik Glory Go Laundry Self Service Pacuan Kuda selama 2 tahun 4 bulan 27 hari, dan hasil *Payback Period* milik Auvi Laundry (Self Service) selama 1 tahun 7 bulan 13 hari, serta hasil *Payback Period* milik Laundri Dewe Pacuan Kuda selama 1 tahun 10 bulan 20 hari.

SARAN.

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya dan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para pemilik usaha laundry koin di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya terdapat 6 informan yang diambil hal ini saran yang berikan sebaiknya perlu memperhatikan pengeluaran bulan yang dikeluarkan dan serta dicatat lebih merinci. Dengan ini pengeluaran sekecil apapun akan lebih baik dicatat dan perlu memperhatikan secara keseluruhan.

2. Para pemilik usaha perlu memperhatikan karyawan agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Serta untuk karyawan sebaiknya juga memperhatikan perawatan mesin cuci dan ikut menjaga mesin cuci dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ferdiansyah, H. R., Studi, P., & Industri, T. (1945). **Hidroponik di Kebonsari Surabaya**. 1–14.
- Insusanty, E., Suwarno, E., & Sadjati, E. (2022). **Analisis Kelayakan Usaha Lebah Madu CV. Madu Kuok Kabupaten Kampar**. *Agribisnis*, Vol: 24 No.
- Nugroho, P. A., & Susanti, S. (2022). **Perancangan Sistem Informasi Jasa Laundry Pada Sb Laundry**. *Jris: Jurnal Rekayasa Informasi Swadharma*, 2(1), 55–62.
- Partomuan, F. T. (2021). **Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019**. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3), 242–255.
- Rahmawati, D. (2021). **Analisis Studi Kelayakan Pada Usaha Sup Buah**. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(2), 129.
- Rani, D. C. (2019). **Analisis Kelayakan Usaha Café Martabak Mini Fawwaz Di Kota Karawang**. *Jurnal Manajemen*, 100.
- Sudiartini, N. W. A., Astari, A. A. E., Laksmi, N. P. A. D., & Damayanti, N. L. P. (2021). **Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Sari Merta Laundry Di Desa Guwang Kecamatan Sukawati**. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 6(2), 116.
- Sugiyono, D. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan**.
- Sulistiyowati, W. (2015). **Analisis Kelayakan Usaha** (S. B. Sartika (ed.)). Umsida

Bryan's 3

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	press.umsida.ac.id Internet Source	3%
2	repositori.usu.ac.id:8080 Internet Source	2%
3	adoc.pub Internet Source	2%
4	Dimas Ivan Alberta, Haryadi Haryadi, Enggar Diah Puspa Arum. "PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI INDONESIA DAN SINGAPURA)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2023 Publication	1%
5	UW Darmawan, Sutiyono. "Analysis of financial feasibility of cultivation of bambu ampel kuning (Bambusa vulgaris var. striata) as a bamboo shoot resource", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	1%

6	enrichment.iocspublisher.org Internet Source	1 %
7	repository.ipb.ac.id Internet Source	1 %
8	123dok.com Internet Source	1 %
9	www.rinso.com Internet Source	1 %
10	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1 %
12	atikanafridayanti.wordpress.com Internet Source	1 %
13	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	1 %
14	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Bryan's 3

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14
